

Implementasi Pengajaran yang Berorientasi kepada Kehidupan Kristen Sejati Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Youth GBI Eben Heazer

Valentino Wariki¹, Muryati², Kevin David Poli³

¹²³STT Bethel Indonesia, Jakarta

Valentinowariki@sttbi.ac.id, muryati@sttbi.ac.id, kevindavid117@gmail.com

Received: 20 Maret 2019; Revised: 27 April 2019; Accepted: 16 Mei 2019

Abstract

Worship is an essential life for religious people. This activity is not only related to the spiritual aspect of a person. Nevertheless, it is also related to everyday life to implement what is taught. Therefore, the congregation's enthusiasm to attend worship services is the key to whether there is a change after attending the service. This article aims to implement teaching materials oriented to True Christian life to increase the motivation to worship the Youth of the Indonesian Bethel Church Eben Heazer. This community service activity is a form of concern for the cell community and spiritual fellowship, which is starting to slack or lack of meetings due to the disruption era, especially the Youth Arrow Generation community, which GBI Eben Heazer shelters. This teaching-oriented to the True Christian life also has a significant influence in achieving the goal of increasing the motivation for Worshipping Youth GBI Eben Heazer. This service activity also helps or helps the young Arrow Generation become more vital in living their daily lives. The implementation method used is ongoing discipleship. The results obtained are the increased motivation for Worship Youth GBI Eben Heazer by implementing teaching-oriented to the True Christian life.

Keywords: Motivation, Community, Teaching, Age of Disruption

Abstrak

Ibadah merupakan kehidupan yang penting dilakukan bagi umat beragama. Kegiatan ini bukan hanya berkaitan dengan aspek spiritualitas seseorang. Melainkan terkait juga dengan kehidupan sehari-hari dalam rangka mengimplementasikan apa yang diajarkan. Oleh karena itu, antusias dari jemaat untuk hadir ibadah menjadi kunci apakah terjadi perubahan setelah mengikuti ibadah. Tujuan artikel ini adalah untuk mengimplementasikan bahan pengajaran yang berorientasi kepada kehidupan Kristen Sejati untuk meningkatkan motivasi beribadah Youth Gereja Bethel Indonesia Eben Heazer. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap komunitas sel dan persekutuan rohani yang mulai kendor atau minim pertemuan akibat dari era disrupsi khususnya dalam hal ini komunitas Youth Arrow Generation yang dinaungi oleh GBI Eben Heazer. Pengajaran yang berorientasi kepada kehidupan Kristen Sejati ini juga mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya tujuan meningkatkan motivasi Beribadah Youth GBI Eben Heazer. Kegiatan pengabdian ini juga turut membantu atau menolong anak muda Arrow Generation semakin kuat dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pemuridan secara berkesinambungan. Adapun hasil yang diperoleh yakni meningkatnya motivasi Beribadah Youth GBI Eben Heazer melalui Implementasi Pengajaran yang berorientasi kepada kehidupan Kristen Sejati.

Kata Kunci: Motivasi, Komunitas, Pengajaran, Era Disrupsi

A. PENDAHULUAN

Era disrupsi merupakan keadaan yang mengharuskan seseorang untuk berdampingan dengan teknologi. Disrupsi ini akan menjadi anugerah yang besar apabila dimanfaatkan dengan baik (Kasali, 2017). Namun sebaliknya, akan menjadi masalah serius apabila tidak dilakukan tindakan nyata.

Tindakan nyata yang dimaksud adalah strategi dan langkah-langkah praktis untuk memanfaatkannya teknologi ini. Hal tersebut berpengaruh juga kepada gereja. Apabila gereja tidak mengambil tindakan pemanfaatan disrupsi ini, maka dapat terjadi penurunan jemaat untuk beribadah. Penting untuk dimengerti, bahwa dalam beribadah setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda.

Ada yang sungguh-sungguh datang untuk beribadah, tetapi ada juga yang sekedar mengikuti untuk mengisi waktu luang atau sebagai rutinitas saja (Gernaida Krisna R. Pakpahan, 2012; Pakpahan, 2012). Sehingga apabila dibiarkan begitu saja hal ini dapat menjadi masalah.

Ibadah sebagai pada hakikatnya merupakan kewajiban setiap orang percaya. Namun, apabila hanya kewajiban tanpa kerinduan, maka ibadah seperti peraturan yang dipaksakan untuk dilakukan oleh manusia. Dengan dasar menakut-nakuti jemaat yang tidak datang dan menjanjikan berkat melimpah bagi mereka yang setia datang beribadah. Konsep dan motivasi ibadah seperti ini pada dasarnya sangat membosankan, bahkan menjenuhkan.

Mengenai motivasi, terdapat beberapa teori yang membahasnya. Salah satunya berdasarkan teori Abraham H. Maslow mengenai motivasi, motivasi merupakan kebutuhan. Menurut Abraham ada lima hierarki kebutuhan seseorang, antara lain Kebutuhan Fisiologikal, yaitu berkaitan pemenuhan jasmani yang layak (makan-minum). Selanjutnya kebutuhan rasa aman. Kebutuhan ini mengarah kepada perlindungan diri dari masalah dan tantangan kehidupan. Ketiga, kebutuhan akan kasih sayang dari orang-orang lain. Keempat, kebutuhan harga diri diantara orang-orang lain. Dan terakhir adalah aktualisasi diri diantara orang-orang yang berada dalam circlenya (Sudrajat, 2008)

Membandingkan dengan teori ini, maka penulis dalam pelayanan ini sedang memenuhi secara khusus kebutuhan akan kasih sayang dan kebutuhan harga diri. Tentunya melalui pengajaran-pengajaran yang disampaikan pada setiap ibadah, mendukung Youth agar memahami betapa berharganya diri mereka di hadapan Tuhan dan betapa dicintainya mereka oleh Tuhan (Sumarno, 2008, 2009; Sumarno et al., 2019).

Melihat keadaan Youth Gereja Bethel Indonesia Eben-Heazer yang saat ini mengalami dampak dari disrupsi era, penulis

merasa perlu untuk memenuhi setiap kebutuhan yang terdapat dalam teori Abraham.

Melihat jumlah kehadiran anak Youth ketika beribadah saat *online* dengan saat *onsite* (di gereja) terdapat perbedaan dimana jumlah kehadiran saat ibadah *online* lebih sedikit dibanding saat ibadah *onsite* (di gereja). Hal ini, secara tidak langsung menyinggung motivasi atau semangat ibadah anak Youth GBI Eben-Heazer.

Dengan diberlakukannya ibadah secara *online* tentu mobilitas dari pelayanan gerejawi akan berkurang, seperti halnya retreat, komsel, doa bersama, ataupun kegiatan bersama lainnya (Pakpahan, 2014, 2015). Sekalipun hal tersebut dapat dilakukan secara *online*, tetapi akan kurang nyaman apabila ketika acara yang seharusnya dilakukan secara bersamaan secara *onsite* dialihkan secara *online*.

Melihat situasi seperti ini, penulis hendak memberikan kebutuhan rasa sayang, rasa aman, dan sebagainya yang lebih dalam pelayanan yang dilakukan secara *online*. Hal ini menjadi tantangan serius bagi umat manusia (Sinulingga & Laukapitang, 2019). Karena kecenderungan manusia untuk bersikap social, sekarang harus terbiasa untuk berhubungan dengan media social.

Karena itu, fokus pelayanan menjadi jelas. Bukan sekedar melayani biasa, tetapi demi memenuhi kebutuhan yang di atas. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, Youth menjadi termotivasi untuk mengikuti ibadah. Apabila berkaca dengan teori ini maka motivasi merupakan kebutuhan. Jikalau kebutuhan terpenuhi maka mereka akan termotivasi (Sugiono, 2008, 2014).

Pelayanan yang dilakukan oleh penulis terhadap Youth GBI Eben Heazer bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak-anak muda di sana dalam beribadah. Pelayanan ini dilakukan dalam bentuk pembinaan melalui pengajaran-pengajaran yang menekankan pada kehidupan pemuda Kristen yang sejati. Melalui topik-topik yang beragam setiap minggunya, pengajaran ini membina pemuda-

pemudi GBI Eben-Heazer untuk memiliki kehidupan sebagai anak muda Kristen yang sejati.

Pengajaran yang diterapkan seharusnya mampu memberikan motivasi bagi anak muda dalam merubah pola pikir mereka kepada pola pikir Kristus, merangsang timbulnya kesadaran sendiri bukan karena paksaan ataupun sekedar menjalankan perintah semata, namun harus menjadi gaya hidup yang diaplikasikan dalam keseharian mereka di dalam bersosialisasi, sehingga mereka mampu bahkan bangga untuk bisa tampil beda, dan bukan hanya itu saja mereka juga tahu dengan pasti mengapa mereka harus tampil beda dari anak muda lainnya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelayanan masyarakat gereja dilaksanakan di GBI Eben Heazer Cab. Karawaci berada di Karawaci Office Park, Ruko Pinangsia Blok G No. 33 Tangerang, Rt. 001/Rw. 009 Panunggangan-Cibodas 15138. Pelaksanaan kegiatan secara online (tatap maya) sehingga tidak tergantung lokasi dalam kurun waktu 4 bulan (satu minggu satu kali dengan durasi waktu 60-90 menit), terhitung dari tanggal 27 Januari 2019 hingga 27 Mei 2021. Untuk program-program khusus pengajaran (seminar, talkshow, nonton bersama) dilaksanakan sebulan sekali (1 bulan 1 kali). Untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi dalam beribadah pada Youth GBI Eben Haezer, maka peneliti mengajukan angket kepada setiap anggota Youth yang memuat pernyataan yang membandingkan motivasi beribadah sebelum dan sesudah dilaksanakannya pelayanan masyarakat gereja (Chandra, 2019a, 2019b).

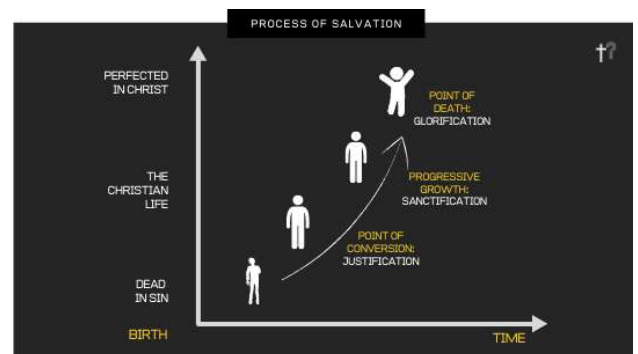
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan Kristen Sejati

Arrow Generation merupakan sebuah komunitas Kristen anak Muda di GBI Ebenheazer Cabang Karawaci. Tim pelaksana

berkesempatan untuk melayani kategorial kaum muda. Setelah melakukan pelayanan selama empat bulan, tim pelaksana melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi beribadah Youth GBI Ebenheazer cabang Karawaci melalui pengajaran dengan penekanan pada kehidupan pemuda Kristen Sejati.

Walgito mengatakan bahwa motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan (Walgito, 2003). Senada dengan Walgito, Syaodih mengemukakan bahwa motivasi memiliki dua fungsi, yang pertama mengarahkan atau *directional function* yang berarti dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function* yang berarti suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, maka akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil (Sukmadinata, 2007).



Gambar 1. Proses keselamatan manusia

Gambar diatas menjelaskan bagaimana seharusnya orang percaya hidup. Bukan hanya lahir baru setelah mengalami pembenaran dari Allah oleh Iman. Tetapi terus berproses untuk mengalami pengudusan sebagai orang Kristen. Dikhususkan untuk melakukan pekerjaan yang telah Allah siapkan sebelumnya. Setelah orang percaya melalui proses ini, barulah mereka akan memperoleh pemuliaan bersama-sama dengan Allah.

Selama ini komunitas anak muda yang berada di Ebenhezer ini kelihatannya kurang bergairah dalam beribadah maupun melakukan pelayanan, keadaan zaman dan tantangan kehidupan seperti pekerjaan, perkuliahan, ekonomi, dan lain sebagainya membuat komunitas ini mati tidak ada pertemuan ibadah ataupun bertemu secara langsung, kemudian ketika dilakukan Ibadah melalui virtual sebagai hasil kreativitas dan semakin canggihnya teknologi membuat sebuah “harapan baru” atau “timbul secercah harapan” anak youth untuk tetap beribadah, kemudian disaat mulai pembukaan ibadah secara virtual membuat anak youth ini kembali semangat dalam beribadah, dalam penelitian ini penulis melihat semangat tersebut apa dan sebabnya motivasi anak tersebut untuk mengikuti Ibadah secara virtual.

Apabila ditelusuri pengertian komunitas berasal dari Bahasa latin *communitas* yang memiliki penjelasan sebagai masyarakat, public atau bisa juga kumpulan banyak orang (Erhayati, n.d.). Dalam komunitas kumpulan manusia ini terdapat didalamnya maksud, kepercayaan, sumber daya, kebutuhan, resiko, dan kondisi lainnya (Ambar Kusumastuti, 2014).

Setelah melakukan survey melalui angket yang telah disebar oleh kelompok mengenai motivasi anak-anak muda Ebenhezer mengikuti Ibadah melalui pengajaran kehidupan anak muda Kristen sejati yang diberikan, terlihat dampak yang signifikan dari antusias mereka, misalnya sukacita dalam penderitaan disaat sakit, kemudian mengalami peningkatan pengetahuan mengetahui konsep pergaulan yang sehat (Chandra et al., 2019; Hardori et al., 2019).

Peningkatan motivasi juga tampak melalui antusiasme anggota Youth dalam beribadah. Pada awal pertemuan di bulan maret, ibadah masih sangat kaku serta mayoritas anggota dalam melaksanakan ibadah *online* cenderung tidak mengaktifkan kamera walaupun tidak memiliki masalah jaringan internet. Namun, seiring berjalannya

waktu, mulai tampak keaktifan anggota Youth melalui diskusi-diskusi dalam pengajaran serta turut ambil bagian dalam pelayanan di ibadah online. Sehingga motivasi beribadah yang awalnya mengikuti ibadah online karena merupakan satu-satunya alternatif untuk beribadah semakin berkembang ke arah yang positif untuk menopang dan mendukung satu sama lain di dalam keterbatasan untuk bertemu secara langsung serta mau untuk terus belajar mengenai kehidupan pemuda Kristen sejati (Marbun, 2104; Wiryohadi, 2014).

Dari hasil angket juga dapat dilihat beberapa orang menanggapi tentang motivasi dirinya dalam beribadah adalah mereka rindu dan haus untuk ibadah, ingin menjadi berkat bagi banyak orang, ingin berkumpul atau bersatu dalam komunitas gereja dan yang terutama mereka sepakat bahwa ibadah itu bukan sebagai kewajiban seorang umat percaya untuk melakukan ibadah namun itu merupakan sebuah keharusan sebagai Umat yang telah ditebus (Hasiholan & Taneo, 2019). Selain itu, motivasi mereka rata-rata ingin bertumbuh bersama-sama dalam kebenaran Firman Tuhan karena disekolah ataupun dilingkungan pertemanan mereka tidak bisa bertumbuh karena “besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya (Christi, 2012a, 2012b, 2018)” sehingga mereka ingin merasakan campur tangan Roh Kudus dalam kehidupannya serta mau hidupnya lebih terarah dan dipimpin oleh Roh (Pakpahan, 2019).

Ibadah Pemuda Arrow Generation

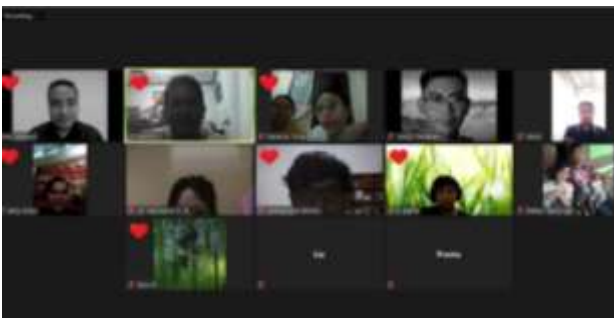
Setelah beberapa bulan bersama dengan Youth GBI Ebenhaezer, penulis ingin mengetahui apakah pelayanan yang penulis lakukan berdampak atau tidak melalui angket yang telah disebar tim pelaksana kepada kepada anak Youth GBI Ebenhaezer. Berdasarkan hasil angket yang penulis terima dari Youth GBI Ebenhaezer, ternyata berdampak baik dan menghasilkan respon yang baik (Muryati Setianto, 2014; Setyobekti, 2017b, 2017a).. Para anggota arrow generation merasa terberkati dengan adanya pembinaan

yang dilakukan tim pelaksana kepada mereka dalam beberapa waktu yang lalu. Mereka merasakan terciptanya hubungan yang kuat antara satu dengan yang lain.

Pelaksanaan kegiatan ibadah tidak jauh berbeda dari ibadah online pada umumnya, yang dimulai dengan pujian penyembahan dengan kisaran waktu 10-15 menit, lalu kemudian dilanjutkan dengan pemberitaan firman yang disampaikan oleh pembicara. Dalam pemberitaan firman inilah dilakukan pembinaan melalui penerapan nilai-nilai kehidupan dari alkitab atau firman Tuhan. Kemudian setelah pemberitaan firman dilakukan doa Syafaat dan doa berkat oleh pembicara (Gratia, 2019; Hosea, 2019).

Anak muda pada umumnya cenderung merasa bosan dengan kegiatan yang hanya itu-itu saja, sehingga penulis merangkai liturgi kegiatan ibadah yang berubah-ubah, atau bisa dikatakan dilakukan modifikasi. Terkadang penulis melakukan kuis atau games yang membuat suasana menjadi meriah. Hal ini bertujuan juga untuk menarik perhatian anak muda dan mau mengajak teman-temannya yang lain untuk ikut beribadah.

Pemanfaatan teknologi dilakukan oleh tim pelaksana karena jarak diantara para anggota Youth yang terlampau jauh. Dengan memanfaatkan teknologi ini, maka jarak tidak lagi menjadi masalah untuk hadir dalam ibadah. Perlu disadari memang bahwa penggunaan teknologi ini termasuk baru dalam kehidupan bergereja. Tetapi ini dilakukan agar gereja menjadi relevan dengan pemuda yang sedang hidup dalam era disrupsi. Berikut ini beberapa foto pelaksanaan ibadah melalui aplikasi zoom.



Gambar 2. Pelaksanaan Seminar di Youth GBI Eben Haezer



Gambar 3. Pelaksanaan Talkshow di Youth GBI Eben Haezer tanggal

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana memberikan motivasi untuk kreativitas media ibadah. Selama ini gereja hanya mengandalkan pertemuan secara langsung saja. Tetapi dengan kemajuan zaman dan teknologi yang canggih, maka ibadah dapat dilakukan menggunakan media social. Prinsip ini merupakan penginjilan kontekstual ke dalam gereja. Pemuda akan termotivasi untuk hadir dalam ibadah karena mereka mengerti bahwa kehadiran mereka dalam ibadah mendapatkan berkat Tuhan.

Pengabdian yang dilakukan oleh tim pelaksana dinilai memberi dampak yang signifikan kepada motivasi Youth Arrow untuk hadir dalam ibadah. Selain itu, melalui ibadah yang dilaksanakan secara kreatif dan hybrid ini, efektivitasnya dapat terjalankan dengan baik. Pihak gereja berharap pengabdian kepada masyarakat ini terus dilakukan karena dapat memberikan dampak yang signifikan kepada pemahaman para pemuda terkait dengan esensi ibadah.

PENUTUP

Melalui pelayanan dan pengajaran kepada Youth GBI Eben Haezer, maka dapat dilihat adanya pemenuhan akan kasih sayang dari interaksi dan keterbukaan dalam beberapa pertemuan sehingga secara tidak langsung

mempengaruhi peningkatan motivasi dalam beribadah. Dengan demikian, Youth GBI Eben-Heazer memiliki antusias yang baru setiap kali beribadah. Hal ini dapat dilihat melalui respon-respon dan keaktifan Youth GBI Eben Haezer saat beribadah. Ada yang meresponi bahwa dirinya sangat terberkati melalui acara-acara yang disediakan.

Sebagai saran untuk mendukung perkembangan Youth GBI Eben Hazer adalah gereja lebih memfasilitasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan Youth, terutama di era distrupsi ini, dibutuhkan penyediaan fasilitas zoom meeting khusus ibadah Youth, serta jika memungkinkan untuk memberi bantuan kuota internet kepada anggota Youth yang mengalami kesulitan secara finansial akibat ekonomi yang tidak menentu hari-hari ini. Selain itu gembala juga diharapkan untuk lebih intens dalam membimbing dan mengawasi perkembangan Youth.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh program studi STT Bethel Indonesia yang telah mendukung secara moral dan moril agar pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelayan Gereja Bethel Indonesia Eben Heazer yang telah memberikan kesempatan untuk beker jasa dalam membimbing Youth Arrow. Tim pelaksana juga berterima kasih untuk segenap jajaran Badan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BP2M) STT Bethel Indonesia yang telah memberikan pelatihan dan pendampingan hingga artikel ini dapat publish dan menjadi referensi masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Kusumastuti. (2014). *Skripsi Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Chandra, D. C. (2019a). *Fungsi Teori dalam Metode Penelitian Kualitatif*. Reseach

Gate.

- Chandra, D. C. (2019b). ULASAN BUKU. *Diegesis : Jurnal Teologi*.
<https://doi.org/10.46933/dgs.vol4i258-60>
- Chandra, D. C., Gultom, J., Mogontha, A. C., Gratia, P., Angga, D., & Gunawan, P. (2019). Strategi Misi Pedesaan yang dilakukan Gereja Bethel Indonesia Balai Berkuak. *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 57–74.
- Christi, A. M. (2012a). Jesus As the Healer. In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia tentang Teologi Pentakosta* (pp. 249–267). STT Bethel Indonesia.
- Christi, A. M. (2012b). Pengudusan Orang Percaya. In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia tentang Teologi Pentakosta* (pp. 151–171). STT Bethel Indonesia.
- Christi, A. M. (2018). *Homiletika: Cara Menyusun dan Menyampaikan Khotbah yang Inspiratif*. STT Bethel Indonesia.
- Erhayati. (n.d.). *Skripsi Strategi Komunitas "Roemah Baca Keliling" Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca Masyarakat Kota Palembang*.
- Gernaida Krisna R. Pakpahan. (2012). Jesus As the Coming King. In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia tentang Teologi Pentakosta*. STT Bethel Indonesia.
- Gratia, Y. P. (2019). *Book Review: Wajah-wajah Yesus Kristus: Kristologi Lintas Budaya By Volker Kuster* (pp. 1–4).
- Hardori, J., Rajagukguk, J., Randy, P., Sinaga, N., & Ruben, H. (2019). Studi Teologi Kontekstual terhadap pemberian Ulos dalam pernikahan adat Batak. *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 39–56.
- Hasiholan, A. M., & Taneo, A. Y. (2019). Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu aku buang. In P. C. D. Maiaweng,

- R. Iwamony, & L. E. Simbolon (Eds.), *Prosiding Konsultasi Nasional Mahasiswa Teologi di Indonesia 2017* (pp. 164–174). Perhimpunan Sekolah-sekolah Teologi di Indonesia.
- Hosea, A. (2019). Karakteristik Pendidikan Iman dalam Pentakostalisme. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 4(2), 51–57. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol4i251-57>
- Kasali, R. (2017). *Disruption: There's Nothing That Can't Be Changed Just Motivation Is Not Enough [Disruption: Tak Ada Yang Tidak Bisa Diubah Motivasi Saja Tidak Cukup]*. Kompas Gramedia.
- Marbun, P. (2104). Gereja Sebagai Pusat Pendidikan Jemaat. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*. Bethel Press.
- Muryati Setianto. (2014). The Church and the Vocation of Missio Ecclesiae [Gereja dan Panggilan Missio Ecclesiae]. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas* (pp. 221–248). Bethel Press.
- Pakpahan, G. K. R. (2012). Jesus As the Spirit Baptizer. In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia tentang Teologi Pentakosta*. Bethel Press.
- Pakpahan, G. K. R. (2014). Perempuan dan Kerajaan Allah. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*. Bethel Press.
- Pakpahan, G. K. R. (2015). Diberi Kuasa untuk Berdoa dengan Penuh Otoritas. In J. Gultom (Ed.), *Empowered to Serve*. Bethel Press.
- Pakpahan, G. K. R. (2019). Telusur Karya Ruakh (Roh) dalam Perjanjian Lama. *Diegesis: Jurnal Teologi: Jurnal Teologi*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol4i21-14>
- Setyobekti, A. B. (2017a). Konsep Supralapsarianisme Infralapsarianisme dan Relevansinya bagi Dosa dan Penderitaan Orang Percaya. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 2(1).
- Setyobekti, A. B. (2017b). *Pondasi Iman*. Bethel Press.
- Sinulingga, B., & Laukapitang, Y. D. A. (2019). Kajian Pengajaran PAK Terhadap Motivasi Beribadah Pemuda Di GBI MCC Makassar. *Repository Skripsi Online*, 1(3), 191–197.
- Sudrajat, A. (2008). Teori-teori Motivasi. *Tersedia Juga Dalam* [Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/02/06/Teori-Teori-Motivasi/\[Diakses Di Bandung: 9 Oktober 2012\]](http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/02/06/Teori-Teori-Motivasi/[Diakses Di Bandung: 9 Oktober 2012]).
- Sugiono, S. (2008). PAK Dan Penginjilan Dalam Amanat Agung Yesus Kristus. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–16.
- Sugiono, S. (2014). Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas* (pp. 167–186). Bethel Press.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Landasan psikologi proses pendidikan*.
- Sumarno, Y. (2008). Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berinteraksi Dengan Lingkungan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 87–105.
- Sumarno, Y. (2009). Kasih Sayang Orangtua Mempengaruhi Pertumbuhan Remaja. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 29–40.
- Sumarno, Y., Ambesa, S., Abi, M., &

Paendeong, V. (2019). Transformative Diakonia at GBI Valley Praises Kefamenanu in Alleviating Illiteracy [Diakonia Transformatif di GBI Lembah Pujian Kefamenanu dalam Mengentaskan Tuna Aksara]. *Matheo : Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(2), 71–84.

Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*.

Wiryo Hadi, Y. (2014). Gereja Berbasis Visi & Misi Kerajaan Allah. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*. Bethel Press.